

## Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV pada Mahasiswi S1 Keperawatan di Daerah Istimewa Yogyakarta

### *Knowledge about Cervical Cancer Prevention with HPV Vaccine on The Bachelor Nursing Student in Special Province Of Yogyakarta*

Rafita Ramdan Nurul Fuadah<sup>1</sup>, Wenny Artanty Nisman<sup>2</sup>, Wiwin Lismidiati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

#### ABSTRACT

**Background:** Lack of knowledge is one of the factors that may lead to an increase risk of cervical cancer. Lack of the knowledge can also affect the attitude of a health worker to the patient. Therefore, it is important to find out the knowledge about cervical cancer prevention with HPV vaccine among undergraduate nursing students. Moreover, the research around this topic is underexplored.

**Objective:** To know the level of knowledge of cervical cancer prevention with HPV vaccine among undergraduate nursing students.

**Method:** This research is a descriptive qualitative research. The sample taken consists of 95 female students from two universities, recruited by simple random sampling and consecutive sampling. The instrument used in this study was a cervical cancer prevention knowledge questionnaire with HPV vaccine compiled by researchers. Validity test result was  $r > 0,174$  and reliability test result was 0,460. The data analysis was conducted through univariate technique.

**Result:** The results show that total of 49 (52%) respondents have general knowledge regarding cervical cancer and the HPV vaccine. For details per domain, most respondents had good knowledge of cervical cancer risk factors (94,7%), signs and symptoms of cervical cancer (56,8%), and causes of cervical cancer (51,6%), and HPV vaccine administration (44,2%). While in the domain of understanding and administering vaccines the majority of respondents still have less knowledge (81,1% and 55,8%).

**Conclusion:** Nursing undergraduate students have good knowledge about cervical cancer prevention with HPV vaccine, but knowledge on some indicators is still lacking. Knowledge about cervical cancer prevention with HPV vaccine in nursing undergraduate students still needs to be improved especially in indicators of understanding cervical cancer, causes, signs and symptoms of cervical cancer and the administration of HPV vaccine.

**Keywords:** cervical cancer, HPV vaccine, knowledge, undergraduate student

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kejadian kanker serviks. Pengetahuan yang rendah juga dapat memengaruhi sikap seorang tenaga kesehatan terhadap pasien. Sementara, penelitian terkait tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan, masih sedikit. Oleh karena itu penelitian terkait pengetahuan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan perlu dilakukan.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi S1 Keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV.

---

Corresponding Author: **Wiwin Lismidiati**

Gedung Ismangoen, Kompleks FKMK UGM, Jl. Farmako Sekip Utara, Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55281

Email: [wiwien.lismidiati@ugm.ac.id](mailto:wiwien.lismidiati@ugm.ac.id)

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah mahasiswi di 2 universitas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang disusun oleh peneliti dengan hasil uji validitas ( $r > 0,174$ ) dan reliabilitas sebesar 0,460. Analisis data dilakukan secara univariat.

**Hasil:** Sebanyak 49 (52%) responden mempunyai pengetahuan baik. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terkait faktor risiko kanker serviks (94,7%), penyebab kanker serviks (51,6%), tanda dan gejala kanker serviks (56,8%) dan pemberian vaksin HPV (44,2%). Namun, responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian kanker serviks dan pemberian vaksin HPV (81,1 % dan 55,8%).

**Kesimpulan:** Secara umum mahasiswi S1 keperawatan memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV, namun pada beberapa indikator pengetahuan mahasiswa masih kurang. Pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada mahasiswi S1 Keperawatan masih perlu ditingkatkan terutama pada indikator pengertian kanker serviks, penyebab, tanda dan gejala kanker serviks dan pemberian vaksin HPV.

**Kata kunci:** kanker serviks, mahasiswa keperawatan, pengetahuan, vaksin HPV

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu dari 4 jenis kanker yang sering terjadi pada wanita. Diperkirakan pada tahun 2013, penderita kanker serviks mencapai 528.000 sedangkan angka kematian akibat kanker serviks adalah 266.000 dengan persentase sekitar 87% kasus kejadian di negara berkembang.<sup>1</sup> Pada tahun 2030, jumlah penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga sebesar tujuh kali lipat.<sup>2</sup> Provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi kanker serviks tertinggi salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki prevalensi kanker serviks sebesar 1,5 % selain Maluku Utara dan Kepulauan Riau dengan prevalensi yang sama atau sekitar 2.703 jiwa dalam satu tahun.<sup>3</sup>

Pencegahan primer terhadap kanker serviks antara lain dengan melakukan vaksinasi HPV. Saat ini terdapat dua jenis vaksin HPV yaitu vaksin Bivalen (16, 18) dan vaksin quadrivalen (16, 18, 6, 11).<sup>4</sup> Tingkat keberhasilan vaksinasi HPV dapat mencapai 100% jika diberikan dua kali kepada wanita yang belum pernah terinfeksi HPV.<sup>5</sup> Untuk pemberian vaksin HPV, *The Advisory Committee on Immunization Practices* merekomendasikan pemberian vaksin HPV untuk remaja usia 11 dan 12 tahun dan populasi *Catch-Up* vaksinasi juga direkomendasikan untuk semua perempuan muda berusia 13 sampai 26 tahun yang belum pernah divaksinasi.<sup>6</sup> Di Indonesia sendiri baru tercatat 5.000 orang yang mengikuti imunisasi kanker serviks. Kecilnya angka ini karena penyebarluasan informasi masih belum maksimal, sehingga belum dikenal masyarakat luas.<sup>7</sup> Program pencegahan kanker serviks menggunakan vaksinasi HPV (*human papillomavirus*) seharusnya sudah diperoleh dan diketahui remaja dalam proses pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun kampus serta melalui media cetak maupun elektronik.<sup>8</sup>

Mahasiswa keperawatan adalah penyedia layanan kesehatan di masa depan yang nantinya akan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau masyarakat. Sebuah penelitian di luar negeri menyebutkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan mengenai HPV dan vaksin HPV dalam batas rendah hingga sedang.<sup>9</sup> Sebagai calon tenaga kesehatan, seharusnya mahasiswa kesehatan lebih peka terhadap isu kesehatan sebagai modal untuk pendidikan kesehatan bagi masyarakat, termasuk mahasiswa keperawatan. Seorang lulusan S1 Keperawatan/Ners nantinya diharapkan dapat menjadi *education health promotor* yaitu memberikan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan kepada klien, keluarga, atau masyarakat.<sup>10</sup>

Penelitian yang meninjau pengetahuan mahasiswi keperawatan tentang vaksinasi HPV belum pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian tentang pengetahuan vaksin HPV pada mahasiswi S1 Keperawatan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga belum pernah dilakukan. Informasi mengenai hal itu sangat penting mengingat prevalensi kanker serviks yang tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi S1 Keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Universitas X dan Universitas Y. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi keperawatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, berusia 18-21 tahun, dan bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi yang belum pernah mendapatkan materi terkait sistem reproduksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan acuan dari Komalasari,<sup>11</sup> Anggraini,<sup>12</sup> dan Fridina<sup>13</sup> dan Marlow *et al.*<sup>14</sup>, dan Masika *et al.*<sup>15</sup> Kuesioner terdiri dari 2 bagian, bagian pertama tentang demografi responden, bagian kedua tentang pengetahuan pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV yang meliputi pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, serta pemberian vaksin HPV. Terdapat jenis pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*, jawaban benar untuk pertanyaan *favorable*, diberi nilai 1 dan nilai 0 jika jawaban salah. Sementara untuk pertanyaan *unfavorable*, jika responden menjawab salah maka nilainya 1, tetapi jika menjawab dengan benar maka nilainya adalah 0. Penelitian ini menggunakan *mean* karena hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov

Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, kriteria pengukuran pada penelitian ini menggunakan *cut off point mean*. Apabila skor di atas *mean* memiliki kategori baik. Namun, jika di bawah *mean* memiliki kategori kurang.

Pada tahap akhir penilaian, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik dan kurang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik, jika skor responden tersebut di atas atau sama dengan rata-rata seluruh responden. Tingkat pengetahuan dikategorikan kurang jika skor responden tersebut di bawah rata-rata seluruh responden. Kuesioner ini memiliki skala numerik yang menghasilkan data berupa persentase dari masing-masing kategori. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat.

## HASIL

Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Responden pada penelitian ini berjumlah 95 wanita yang berasal dari 2 perguruan tinggi yang berbeda. Responden rata-rata berusia 19,4 tahun (SD  $\pm$  0,49), mayoritas berusia 19 tahun. Mayoritas responden pernah terpapar terhadap informasi terkait kanker serviks (95,8%), pernah diskusi dan terlibat dengan kegiatan terkait informasi kanker serviks (77,9%).

**Tabel 1. Karakteristik responden mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas X & Y di Yogyakarta (n= 95)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean $\pm$ SD
<b>Usia</b>			19,4 $\pm$ 0,49
19 tahun	57	60,0	
20 tahun	38	40,0	
<b>Asal perguruan tinggi</b>			
X	51	53,7	
Y	44	46,3	
<b>Lingkungan tempat tinggal</b>			
Orang tua	34	35,8	
Kos	57	60,0	
Saudara	4	4,2	
<b>Suku/ kebudayaan</b>			
Jawa	91	95,8	
Non Jawa	4	4,2	
<b>Status paparan sumber informasi</b>			
Pernah	91	95,8	
Tidak pernah	4	4,2	
<b>Diskusi tentang kanker serviks</b>			
Pernah	74	77,9	
Tidak pernah	21	22,1	
<b>Kegiatan terkait informasi kanker serviks</b>			
Pernah	74	77,9	
Tidak pernah	21	22,1	
<b>Penghasilan orang tua</b>			
<Rp.1.000.000	6	6,3	
Rp.1.000.000 – 1. 500.000	12	12,6	
Rp. 1.500.000 – 2.000.000	9	9,5	
>Rp. 2.000.000	68	71,6	

Tabel 2 menunjukkan sumber informasi tentang pencegahan kanker serviks. Responden mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan vaksin HPV dari berbagai sumber. Sebagian besar memperoleh informasi dari perkuliahan (81,1%).

**Tabel 2. Sumber informasi tentang pencegahan kanker serviks (n= 95)**

Sumber Informasi	Iya f (%)	Tidak f (%)
Majalah	12 (12,6)	83 (87,0)
Televisi	41 (43,2)	54 (57,0)
Radio	1 (1,1)	94 (99,0)
Petugas Kesehatan	20 (21,1)	75 (79,0)
Internet	57 (60,0)	38 (40,0)
Seminar/pelatihan	13 (13,7)	82 (86,0)
Dosen saat di institusi	77 (81,1)	18 (19,0)
Orang tua	18 (18,9)	77 (81,0)
Teman	16 (16,8)	79 (83,0)

Nilai pengetahuan responden ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 rata-rata nilai pengetahuan responden 14,41 (SD  $\pm$  1,90).

**Tabel 3. Rerata nilai pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas X & Y tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV (n= 95)**

Pengetahuan	Rentang Nilai	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV	0-20	14,41	$\pm$ 1,90

**Tabel 4. Pengetahuan mahasiswa S1 Keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV secara umum dan masing-masing indikator (n= 95)**

Keterangan	f	%
<b>Pengetahuan umum terkait kanker serviks dan vaksin HPV</b>		
Baik	49	52,0
Kurang	46	48,0
<b>Pengetahuan kanker serviks dan vaksin HPV pada setiap indikator:</b>		
Pengertian kanker serviks		
Baik	18	18,9
Kurang	77	81,1
Penyebab kanker serviks		
Baik	49	51,6
Kurang	46	48,4
Tanda dan gejala kanker serviks		
Baik	54	56,8
Kurang	41	43,2
Faktor risiko kanker serviks		
Baik	90	94,7
Kurang	5	5,3
Pemberian vaksin HPV		
Baik	42	44,2
Kurang	53	55,8

Gambaran pengetahuan responden secara umum dan per indikator ditampilkan pada Tabel 4. Secara umum sebanyak 49 (52%) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Hasil studi berdasarkan indikator pengetahuan kanker serviks dan vaksin HPV menunjukkan bahwa pernyataan yang sebagian besar dijawab baik oleh responden adalah faktor risiko kanker serviks. Sementara indikator yang paling banyak dijawab kurang baik oleh responden yaitu pengertian kanker serviks.

**Tabel 5. Persentase pengetahuan mahasiswi S1 Keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada masing-masing *item* pertanyaan (n= 95)**

Keterangan	Benar f(%)	Salah f (%)
<b>Pengertian kanker serviks</b>		
Penularan dari ibu ke bayi perempuan.	39 (41,1)	56 (58,9)
Berganti-ganti pasangan seks dengan menggunakan kondom dapat mencegah kanker serviks.	39 (41,1)	56 (58,9)
Benjolan yang berasal dari pertumbuhan sel-sel di leher rahim.	42 (44,2)	53 (55,8)
Dapat terjadi pada seseorang yang belum melakukan hubungan seksual.	38 (40,0)	57 (60,0)
Jenis kanker yang menyebabkan kematian pada wanita atau laki-laki.	75 (78,9)	20 (21,1)
<b>Penyebab kanker serviks</b>		
HPV merupakan faktor penyebab kanker serviks.	94 (98,9)	1 (1,1)
HPV tidak hanya menyebabkan kanker serviks.	50 (52,6)	45 (47,4)
<b>Faktor risiko</b>		
Melakukan hubungan seksual dengan suami/istri.	90 (94,7)	5 (5,3)
Menghindari faktor-faktor risiko dapat mencegah kanker serviks.	94 (98,9)	1 (1,1)
Berganti-ganti pasangan seks dapat menyebabkan kanker serviks.	94 (98,9)	1 (1,1)
Mempunyai banyak anak dapat terhindar dari kanker serviks.	74 (77,9)	21(22,1)
<b>Tanda dan gejala</b>		
Gangguan pernafasan merupakan salah satu gejala kanker serviks.	88 (92,6)	7 (7,4)
Pada stadium awal kanker serviks, sering tidak muncul tanda dan gejala kanker serviks.	91 (95,8)	4 (4,2)
Tanda dan gejala seseorang terinfeksi HPV selalu terlihat jelas.	59 (62,1)	36 (37,9)
<b>Pemberian vaksin HPV</b>		
Vaksin HPV lebih efektif diberikan sebelum melakukan hubungan seksual.	82 (86,3)	13 (13,7)
Pemberian vaksin HPV sebanyak 3 dosis.	60 (63,2)	35 (36,8)
Vaksin HPV diberikan pada penderita yang telah terinfeksi HPV untuk mencegah infeksi berulang.	36 (37,9)	59 (62,1)
Vaksin HPV hanya dapat diberikan pada wanita yang sudah melakukan hubungan seksual.	78 (82,1)	17 (17,9)
Vaksin HPV diperlukan untuk pencegahan kanker serviks.	92 (96,8)	3 (3,2)
Vaksin HPV dapat melindungi seseorang dari seluruh jenis IMS.	54 (56,8)	41 (43,2)

Tabel 5 menunjukkan persentase pengetahuan mahasiswi S1 keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV pada masing-masing *item* pertanyaan. Sebanyak 78,9% responden menjawab benar pada indikator pengertian kanker serviks mengenai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada wanita atau laki-laki. Sementara penyebab kanker serviks sebanyak 98,9% menjawab benar mengenai faktor penyebab kanker serviks. Sebanyak 98,9% responden menjawab benar pada indikator faktor risiko terkait dengan pencegahan kanker serviks dan berganti-ganti pasangan. Sementara, sebanyak 95,8% responden menjawab benar pada *item* pertanyaan stadium awal kanker serviks sering tidak muncul tanda dan gejala kanker serviks. Pada indikator pemberian vaksin HPV responden menjawab benar yaitu 96,8% pada *item* pertanyaan pemberian vaksin HPV diperlukan untuk mencegah kanker serviks. Dari keseluruhan indikator pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV, yang dijawab benar pada indikator faktor risiko penyebab kanker serviks.

## PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan mahasiswi S1 keperawatan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 52% responden memiliki pengetahuan baik terkait kanker

serviks dengan vaksin HPV. Sebanyak 70,6% responden menjawab benar semua *item* pertanyaan tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmani<sup>8</sup> yang mengatakan bahwa mahasiswi kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan vaksin HPV. Baiknya pengetahuan yang dimiliki responden dikarenakan jenjang pendidikan mahasiswi tersebut dalam lingkup kesehatan, sehingga mahasiswi pernah mendapatkan pembelajaran tentang kanker serviks dan pencegahannya. Akan tetapi, responden dalam penelitian Rachmani adalah mahasiswi kesehatan yang meliputi mahasiswi Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, dan Kedokteran di Semarang, sedangkan dalam penelitian ini hanya melibatkan mahasiswi keperawatan saja.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang terkait definisi kanker serviks. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Topan<sup>16</sup> yang menunjukkan variasi yaitu sebagian besar mahasiswi keperawatan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian kanker serviks. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wang<sup>17</sup> menyimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian kanker serviks. Perbedaan hasil tersebut mungkin karena kurikulum yang berbeda-beda di setiap universitas, dalam satu negara atau antar-negara. Selain kurikulum yang berbeda-beda, tingkat paparan informasi di setiap wilayah juga berbeda-beda. Penelitian oleh Topan<sup>16</sup> yang dilakukan pada mahasiswi keperawatan di Turki menyatakan bahwa di Turki sudah ada *screening* kanker serviks secara nasional yang diadakan oleh pemerintah untuk remaja dan wanita usia subur, sehingga bagi responden yang pernah ikut *screening* kanker serviks sudah dibekali pengetahuan mengenai kanker serviks. Sementara pada penelitian ini pengetahuan responden yang kurang, terkait pengertian kanker serviks dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh responden, baik informasi dari bangku kuliah maupun informasi yang didapat dari luar perkuliahan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait penyebab kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Makwe<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa pengetahuan responden terkait HPV sebagai penyebab kanker serviks masih rendah, kurang dari setengah responden yang memiliki pengetahuan baik terkait penyebab kanker serviks. Terdapat perbedaan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian ini dibanding penelitian yang dilakukan oleh Makwe,<sup>18</sup> responden pada penelitian Makwe merupakan mahasiswi non-kesehatan dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Sementara pada penelitian ini menggunakan responden dengan latar belakang kesehatan yaitu mahasiswi S1 Keperawatan.

Namun, latar belakang pendidikan yang sama pun belum menjamin responden memiliki pengetahuan yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyebab kanker serviks masih rendah. Sementara penelitian

yang dilakukan oleh Uzunlar<sup>19</sup> pada responden yang juga merupakan mahasiswi S1 Keperawatan berusia 16-27 tahun, diperoleh hasil hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab kanker serviks. Hal yang membedakan penelitian Uzunlar<sup>19</sup> dengan penelitian ini adalah responden pada penelitian Uzunlar merupakan mahasiswi keperawatan yang sedang pelatihan di rumah sakit pada bangsal maternitas, sedangkan responden penelitian ini adalah mahasiswi keperawatan yang statusnya masih aktif belajar di kelas. Mahasiswi keperawatan yang sedang melakukan pelatihan tentunya telah dibekali pengetahuan yang cukup mengenai topik yang akan mereka aplikasikan di rumah sakit, termasuk pengetahuan tentang kanker serviks beserta penyebabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terkait faktor risiko kanker serviks, tetapi hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang faktor risiko kanker serviks. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi, penelitian Medeiros<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa hanya sebesar 59,7% dari 802 responden mempunyai pengetahuan yang baik terkait faktor risiko kanker serviks. Hanya sebagian responden menjawab benar tentang berganti-ganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor risiko kanker serviks. Hasil penelitian Sulistiowati dan Sirait<sup>21</sup> menyebutkan bahwa pengetahuan responden tentang faktor risiko kanker serviks masih rendah, hanya sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik terkait faktor risiko kanker serviks. Responden pada penelitian Sulistiowati dan Sirait<sup>21</sup> merupakan wanita dewasa dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian ini menggunakan responden mahasiswi S1 keperawatan, sehingga salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Dethan dan Suariyani<sup>22</sup> menjelaskan bahwa pengetahuan responden mengenai tanda dan gejala kanker serviks masih kurang, hanya beberapa responden memiliki pengetahuan baik terkait gejala awal kanker serviks yaitu sebesar 28,6%, sedangkan sebagian responden memiliki pengetahuan baik terkait gejala lanjut kanker serviks sebesar 67,5%. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Dethan dan Suariyani<sup>21</sup> mungkin karena responden dari penelitian Dethan dan Suariyani yang masih remaja SMA, sedangkan responden penelitian ini adalah remaja yang berlatar belakang pendidikan kesehatan yaitu mahasiswi S1 keperawatan, sehingga terpapar informasi kesehatan yang lebih banyak dibandingkan remaja SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemberian vaksin HPV, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan mahasiswi yang masih kurang tentang vaksin HPV kemungkinan disebabkan rendahnya paparan informasi yang didapat oleh responden, karena materi vaksin HPV tidak dibahas secara khusus pada mata kuliah tertentu dalam kurikulum

pendidikan keperawatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Danny<sup>23</sup> yang menyatakan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terkait vaksin HPV. Perbedaan hasil tersebut bisa disebabkan karena responden dari penelitian Danny<sup>23</sup> merupakan mahasiswi yang sudah memperoleh vaksin HPV, sehingga mengetahui dosis vaksin HPV yang diberikan dan mereka juga memperoleh informasi dari petugas kesehatan yang menginformasikan berapa kali mereka harus divaksin. Sementara pada penelitian ini sebagian besar responden belum pernah melakukan vaksin HPV sehingga belum mengetahui berapa kali mereka harus divaksin. Responden pada penelitian ini mempunyai skor yang lebih tinggi pada pernyataan vaksin HPV lebih efektif diberikan sebelum aktif melakukan hubungan seksual. Hal ini karena responden pada penelitian ini merupakan mahasiswi keperawatan sehingga lebih mengetahui indikasi vaksin dibandingkan mahasiswi dari penelitian Danny<sup>23</sup> dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mahasiswa terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksin HPV sebagian besar berada pada tingkat baik. Pengetahuan responden terkait penyebab, tanda, gejala, dan faktor risiko sebagian besar berada pada tingkat baik, sedangkan pengetahuan responden terkait pengertian kanker serviks dan pemberian vaksin HPV, berada pada tingkat kurang.

Pengetahuan mahasiswa keperawatan S1 mengenai pencegahan kanker serviks dengan HPV perlu ditingkatkan terutama pada pengetahuan mengenai pengertian kanker serviks, penyebab, tanda dan gejala kanker serviks dan pemberian vaksin HPV.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada selaku penyandang dana riset. Terima kasih kepada responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer [Internet]. 2017. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>.
2. Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (YPKSI) [Internet]. 2011. Available from: <http://www.yayasanpedulikankerserviks.org/>.
3. Riset Kesehatan Dasar. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusdatin Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2013. Available from: [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf)
4. Andrijono. Vaksinasi HPV Merupakan Pencegahan Primer Kanker Serviks. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 2007;57(5):153-158.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kendalikan Kanker Serviks Sejak Dini dengan Imunisasi [Internet]. 2017. Available from: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
6. Markowitz LE, Dunne EF, Saraiya M, Chesson HW, Curtis CR, Gee J, Bocchini JAJr, Unger ER, Human Papillomavirus Vaccination: Recommendations of The Advisory Committee on Immunization Practices (ACIP). *MMWR Recomm Rep*. 2014;63(RR-05):1-30.

7. Sukaca BE. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta: Genius Publisher; 2009.
8. Rachmani B, Shaluhiah Z, Cahyo K. Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2014;11(1):34-41. DOI: <https://doi.org/10.14710/mkmi.11.1.34-41>
9. Bendik M, Mayo R, Parker V. Knowledge, Perceptions, and Motivations Related to HPV Vaccination among College Women. *Journal of Cancer Education*. 2011;26(3):459-464.
10. AIPNI. Rancangan Kurikulum Ners. 2015. Jakarta: AIPNI. Available from: <https://xa.yimg.com/.../Final+Revisi+4+Juni+2015+Rancangan+Kurikulum+Ners.pdf>.
11. Komalasari KW. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2011 terhadap Pencegahan Leher Rahim [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.
12. Anggraini FR. Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dan Pengetahuan Cara Pencegahan Kanker Serviks di Fakultas Bisnis UKWMS [Skripsi]. Surabaya: Universitas Widya Mandala Surabaya; 2014.
13. Fridiana I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Anggota Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di SMA Wilayah Bantul [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2016
14. Marlow LAV, Zimet GD, McCaffery KJ, Ostini R, Waller J. Knowledge of Human Papillomavirus (HPV) and HPV Vaccination: An international Comparison. *Vaccine*. 2012;31(5):763-769. doi:10.1016/j.vaccine.2012.11.083.
15. Masik MM, Ogembo JG, Chabeda SV, Wamai RG, Mugo N. Knowledge on HPV Vaccine and Cervical Cancer Facilitates Vaccine Acceptability among School Teachers in Kitui Country, Kenya. *PLoS One*. 2015;10(8):e0135563. Doi: 10.1371/journal.pone.0135563.
16. Topan A, Ozturk O, Eroglu H, Bahadir O, Harma M, Harma MI. Knowledge Level of Working Student Nurses on Cervical Cancer and Human Papilloma Virus Vaccines. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 2015;16(6):2515-9.
17. Wang KL. Human Papillomavirus and Vaccination in Cervical Cancer. *Taiwanese Journal of Obstetrics & Gynecology*. 2001;46(4):352-356. Doi: 10.1016/S1028-4559(08)60004-2.
18. Makwe CC, Anorlu RI. Knowledge and Attitude Toward Human Papillomavirus Infection and Vaccines among Female Nurses at A Tertiary Hospital in Nigeria. *Int J Womens Health*. 2011;3:313-7.
19. Uzunlar O, Ozyer S, Baser E, Togrul C, Karaca M, Gubngor TAA. Survey on Human Papillomavirus Awareness and Acceptance of Vaccination among Nursing Students in A Tertiary Hospital in Ankara, Turkey. *Vaccine*. 2013;31(17):2191-2195. doi: 10.1016/j.vaccine.2013.01.033.
20. Medeiros R, Ramada D. Knowledge Different Between Male and Female University Student about Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer: Implication for Health Strategies and Vaccination. *Vaccine*. 2011;29(2):153-160. DOI: 10.1016/j.vaccine.2010.10.068
21. Sulistiowati E, Sirait AM. Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Penelitian Kesehatan*. 2014;3(42):193-202.
22. Dethan CM, Suariyani NLP. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi SMA Swasta. *JURNAL MKMI*. 2017;13(2):167-175.
23. Dany M, Chidiac A, Nasar AN. Human Papillomavirus Vaccination: Assessing Knowledge, Attitudes, and Interventions of College Female Students in Lebanon, A Developing Country. *Vaccine*. 2015; 33(8):1001-1007. doi: 10.1016/j.vaccine.2015.01.009.